

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI TINGKAT SMP DI KABUPATEN
YALIMO PROVINSI PAPUA.**

Dominggus Walianggen

NPP. 30.1465

Asal Pendaftaran Kabupaten Yalimo Provinsi Papua

Program Studi Kebijakan Publik

Gmail : Domingguswalianggen@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Baharuddin Thahir, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problems: *Lack of socialization of the independent learning curriculum in Yalimo district so that the quality of education and quality of human resources is still low. Purpose:* *this research is to identify and analyze the socialization carried out in implementing the independent learning curriculum in Yalimo Regency and the impact of the lack of socialization. Method:* *the method used in this research is descriptive qualitative with an inductive approach. The data were collected through observation, interviews and documentation. There were 12 informants in this study. The theory used in this study was the Socialization theory. According to Karsidi (2008), there are four dimensions, namely socialization goals, types of socialization, socialization processes and socialization barriers. This research is based on a problem or phenomenon that occurs in*

*Yalimo district, namely the lack of human quality and competency levels in several schools in Yalimo district. **Findings:** the socialization of the independent learning program is needed to facilitate the implementation of learning based on independent learning, to empower students with quality, and students with character. **Conclusion:** from the results of this study it was found that there were several efforts made by the government to prepare education based on the independent learning program, namely forming a teacher mobilization program, increasing equipment, and providing a library of infrastructure facilities, and a teacher mobilization program.*

Keywords: independent learning curriculum socialization, quality and character students.

ABSTRAK

Permasalahan: Kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka belajar di kabupaten Yalimo sehingga kualitas pendidikan dan kualitas SDM nya masih rendah. **Tujuan:** penelitian ini Mengetahui dan menganalisis sosialisasi yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di Kabupaten Yalimo serta dampak dari pada kurangnya sosialisasi. **Metode:** metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sosialisasi Menurut Karsidi (2008), terdapat empat dimensi yaitu tujuan sosialisasi, jenis-jenis sosialisasi, proses sosialisasi dan hambatan hambatan sosialisasi. Penelitian ini berdasarkan masalah atau fenomena yang terjadi di kabupaten Yalimo, yaitu kurangnya tingkat kualitas manusia dan kompetensi di beberapa sekolah yang ada di kabupaten Yalimo. **Hasil Temuan:** sosialisasi program merdeka belajar dibutuhkan untuk mempermudah

pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar, untuk memberdayakan siswa yang berkulitas, dan siswa yang berkarakter. **Kesimpulan:** dari hasil penelitian ini ditemukan ada beberapa Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempersiapkan pendidikan berbasis program merdeka belajar adalah membentuk program guru penggerak, meningkatkan perlengkapan sarana, dan penyediaan perpustakaan fasilitas sarana prasarana, dan program guru penggerak.

Kata kunci: sosialisasi kurikulum merdeka belajar, siswa yang berkualitas dan berkarakter.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk mengasah otak dan membentuk karakter dalam berpikir dan menganalisis lebih mendalam tentang kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan, di perlukan suatu strategi yang baik, agar peserta didik dapat mengenali dan mengembangkan suatu potensi dalam dirinya yang disebut dengan sistem pendidikan. Sistem pendidikan di setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda serta metode belajarnya, salah satu contoh di negara Jepang yang menerapkan sistem pendidikan yang berbasis teknologi, dan di Indonesia sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan dengan sentralistik. Tujuan pendidikan dan metode belajar tersebut harus dilihat dari kelengkapan sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan hingga untuk kenaikan pangkat diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk nasional (Munirah 2015).

Masyarakat berperan aktif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, namun pada kenyataannya tidak efektif dalam mendidik anak-anak mereka dalam memberikan nasihat yang baik. Sebagai mitra pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan, dalam praktiknya juga tetap ditentukan oleh pemerintah. Indonesia sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP dirubah sejak tahun 2013 menggunakan kurikulum 2013 yang berorientasi dalam mengembangkan karakter peserta didik (Daga 2018). Pendidikan sangat penting untuk membangun karakter setiap individu, dan berpengaruh pada kehidupan setiap individu dimulainya mereka terlahir di dunia bimbingan dari orang tua mereka masing-masing. Sehingga untuk membangun karakter seseorang individu, harus dimulai dari kecil yaitu dari pendidikan/bimbingan orang tua. Sehingga dia menempuh pendidikan (SMP) mulai tertanam karakter yang baik.

Proses pendidikan, dalam proses pendidikan ada beberapa tahap yang panjang untuk memulai sampai selesai pendidikan dan mengubah karakter yaitu: pertama tahap persiapan, tahap ini mulai perencanaan, desain, dan perlengkapan sarana prasarana.

Kabupaten Yalimo merupakan Kabupaten pegunungan yang terletak bagian baling timur, sebelah utara Kabupaten pegunungan bintang, di mana Kabupaten ini merupakan sulit di jangkau oleh orang-orang karena salah satu yang menjadi kendala utama adalah transportasi, sehingga para guru dan tenaga pendidik lain nya pun hanya makan gaji buta dengan alasan tidak bisa orang tinggal di sana, sehingga para siswa mengalami kekurangan tenaga pendidik dan sarana para sarana. Kurikulum merdeka tahun 2022 telah menyediakan 2 kurikulum di semua sekolah untuk memilih yaitu:

1. Kurikulum darurat
2. Kurikulum merdeka

Dengan tujuan untuk mencoba dahulu dan yang mana yang cocok akan dievaluasi oleh pemerintah dan akan menentukan menentukan kebijakan resmi kurikulum apa yang pantas dan cocok untuk dibagi oleh negara Indonesia.

Kurikulum merdeka ada 3 tahap yang tersedia untuk memilih yaitu:

1. Boleh dari pelatihan dan penerapan SD kelas 1-6
2. Belajar sambil praktik SMP 7-9
3. Untuk melakukan cara/metode ini, untuk kelas SMA 10-12

Kurikulum merdeka belajar bukanlah sebagai pengganti kurikulum 2013, namun untuk melanjutkan kurikulum sebelumnya. Dalam melanjutkan kurikulum ini ada namanya holistik yang artinya di tumbuh kembangkan kepada anak didik, mengajarkan sosial, emosional, dan spiritual. Sehingga para siswa atau anak didik tersebut memahami dan menumbuhkan moral yang baik, sehingga melanjutkan ke jenjang yang tinggi pula sikap, moral, dan etika nya bagus. Itulah tujuan dari pada penerapan sistem pendidikan nasional, kurikulum merdeka, sehingga untuk melihat perubahan ini di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua ini merupakan sampai hari ini belum menerapkan sistem pendidikan nasional dan kurikulum merdeka.

Ada beberapa kendala utama, tidak berjalannya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di tingkat SMP di kabupaten Yalimo yaitu:

1. Infrastructural
2. Jaringan internet

3. Sumber daya manusia/tenaga pendidik
4. Letak geografis
5. Fasilitas umum
6. Biaya hidupnya tinggi
7. Sarana prasarana dan lain-lain
8. Kurangnya Sumber dana APBD

Beberapa kendala atau faktor utama tidak berjalannya sistem pendidikan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Yalimo ada beberapa Fenomena yang mendasari tidak berjalannya kurikulum merdeka belajar yaitu (a). pengaruh lingkungan, sebabkan budaya dinasa kental dengan kehidupan sosial, sehingga anak usia 10-25 tahun selalu minum dan banyak acara-acara yang tidak baik untuk pola pikir dan kesehatan. (b). tenaga pendidik tidak ada kepedulian kepada siswa yang menempuh pendidikan. (c). sarana dan prasaran tidak lengkap dalam memberikan pembelajaran. (d). hampir rata-rata belum memahami penerapan kurikulum. (e). belum bisa menyesuaikan dengan susunan kurikulum sebab semua keterbatasan baik, sarana prasaran, infrastruktur, dan sumber daya manusia. (f). Orang tua tidak mampu mengatasi anak dari usia 10-20 tahun.

Sosialisasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Tingkat SMP Di Kabupaten Yalimo. Sesuai dengan peraturan kemendikbudristek No 56 tahun 2022 tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dan Keputusan Nomor 719/P/2020 tentang sistem pedoman pelaksanaan kurikulum. Kurikulum merdeka belajar yang dimaksud adalah keseluruhan komponen pendidikan dihimpun secara terpadu untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.2 Kesenjangan Masalah Kualitas pendidikan di Kabupaten Yalimo di tingkat SMP

Ada beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya kualitas SDM di tingkat SMP di kabupaten Yalimo dalam melaksanakan sosialisasi Kurikulum

Merdeka belajar. Teksnis pelaksanaan sosialisasi kurikulum merdeka belajar pada tingkat SMP telah dilaksanakan. Namun tidak semua siswa akan memahami dalam ajaran kurikulum merdeka belajar disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Kurangnya tenaga pendidik yang mengerti kurikulum merdeka belajar, dilihat dari hal tersebut pemerintah melalui Dinas Pendidikan memfasilitasi anggaran dan tempat untuk melakukan sosialisasi di sekolah dan di masyarakat atau orang tua siswa.

Faktor faktor yang menghambat dalam melakukan sosialisasi

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan sosialisasi
2. Pengaruh lingkungan yang tidak mendukung
3. Anggaran yang tidak tersedia
4. Tidak sependapat pemerintah dengan masyarakat atau orang tua siswa

Beberapa upaya dalam melaksanakan sosialisasi

1. Penambahan Guru honorer
2. Penyediaan internet menggunakan wifi di sekolah-sekolah
3. Membuat program Guru penggerak Untuk mendukung atau melaksanakan sosialisasi.

Melihat dari kesenjangan pemasalah tersebut didukung dengan upaya-upaya yang dilaksanakan pemerintah dalam melakukan sosialisasi seperti dituliskan pada bagian atas. Hal itu menjadi kesenjangan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua.

Berdasarkan permasalahan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul sebagai berikut: **SOSIALISASI PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DITINGKAT SMP DI KABUPATEN YALIMO PROVINSI PAPUA.**

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bertujuan untuk sebagai bahan referensi bagi peneliti. Namun pada penelitian ini tidak membandingkan dengan penelitian sebelumnya, untuk menganalisis dari penelitian sebelumnya tersebut, sehingga dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil

penelitian sebelumnya dan analisis dari data tersebut adapun uraian sebagai berikut:

Annisa Nurhidayati Mu'arif, (2019), Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di sekolah Desa, SD Kecamatan Taman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan kebijakan pemerintah melalui pembelajaran daring. Berbagai fallform digunakan dalam pembelajaran daring. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring. Namun pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 ini memiliki tantangan/kendala, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan teknis implementasi. Sebagai rekomendasi ke depan, dibutuhkan kemitraan publik dan keterlibatan banyak pihak secara berkelanjutan.

Ranses Simanjuntak, Mengenal kurikulum sejarah indonesia dan hubungan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan, Jawa Barat.

Kurikulum merupakan jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Simanjuntak mengatakan perkembangan kurikulum, khususnya yang bersinggungan dengan Pendidikan Agama Kristen (PAK) berjalan sesuai kehendak Allah atau sebagai amanat agung (Simanjuntak, 2017).

Ndaru Mukti Oktaviani, Isnaini Wulandari, (2019) Implementasi standar isi dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar, SD Minislor Jakarta

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 berdampak pada kesiapan guru dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil FGD yang dilaksanakan dengan guru sekolah dasar yang ada di wilayah Kuningan dinyatakan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran kurikulum

2013. Pernyataan ini harus ditelusuri secara lebih lanjut mengenai apa saja yang menjadi penyebab kesulitan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi standar proses dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah case study. Penelitian dilakukan di SD Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Kuningan, yaitu SD Negeri Dukuhdalem, Kecamatan Japara, SD Negeri 1 Manislor (2014).

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada sosialisasi kurikulum merdeka belajar untuk mengukur kualitas sumber daya manusia ditingkat SMP di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua, logus magang dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah metode dan masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini perlu melakukan kajian ulang karena walaupun indonseia merencanakan 2045 masuk dalam kategori negara maju tapi masih saja kualitas nya masih kurang, dan perlu harus ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan sosialisasi dalam penerapan kurikulum merdeka Belajar ditingkat SMP di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua, Untuk mengetahui faktor faktor pendorong dan penghambat dalam melaksanakan Sosialisasi dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, serta upaya upaya pemerintah serta orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan di Kabupaten Yalimo provinsi Papua.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif dengan

metode deskriptif yaitu menemukan suatu kebenaran dengan cara meneliti dalam gambaran keadaan suatu objek untuk menghasilkan kesimpulan.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010 : 9) adalah metode yang digunakan untuk meneliti dapat kondisi obyek yang alamiah, untuk mendapatkandata yang mendalam dengan penelitian sebagai instrument kunci.

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif karena hal yang diteliti dianggap belum begitu jelas dan pernyataan untuk responden dianggap memberikan jawaban yang kompleks dan diskursif (Brannen, 2015:12) metode deskriptif menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2014:43) mempelajari permasalahan, situasi, tata cara, sikap, pandangan dari suatu fenomena yang ada di masyarakat dan mencari fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, observasi, wawancara, serta Dokumentasi sehingga penelitian ini bukan digunakan untuk membandingkan antar variabel dengan variabel lain. Penelitian ini peneliti mendeskripsikan satu variabel yaitu sosialisasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan kurangnya sumber daya manusia di kabupaten Yalimo dalam memberikan pembelajaran sehingga banyak siswa tidak mampu untuk mengerjakan hasil ujian sendiri. Adapula banyak hambatan yang mempengaruhi dalam melaksanakan sosialisasi di tingkat SMP di Kabupaten Yalimo.

3.1 Pendidikan

pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. Namun Kabupaten Yalimo banyak hal yang menjadi hambatan untuk melaksanakan pendidikan yang efektif dan baik, adapun yang membatasi

dalam melaksanakan pendidikan sehingga kualitas sumber daya pun masih kurang untuk diukur tingkat kompetensinya.

3.2 Tugas Fungsi, dan Struktur Organisasi SKPD

Dinas Pendidikan Kabupaten Yalimo adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang pendidikan dan kebudayaan. Dinas Pendidikan Kabupaten Yalimo dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

1. Kepala Dinas

- a. Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang pendidikan dan kebudayaan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten.
- b. Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi :
 1. Perumusan kebijakan urusan pemerintahan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan;
 2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Pendidikan dan kebudayaan sesuai kewenangan Dinas;
 3. Penetapan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah;
 4. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan peraturan perundang-undangan;
 - 5.

3.3 Staf atau penyelenggara yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Tabel 4.2.3
Jumlah pegawai berdasarkan golongan

No	Jenis Tenaga	Jumlah	keterangan
1	Kepala Dinas	1	PNS
2	Kepala Seksi	2	PNS
3	Kepala Bidang	2	PNS
4	Staf	4	PNS
5	Anggota	6	PNS
6	Kepala Sekolah	3	PNS
7	Guru Penyelenggara	9	PNS
8	Guru Pelatihan	3	PNS
9	Anggota Guru penyelenggara	42	PNS
	Jumlah	72	PNS

Sumber : Diolah dari penulis dari hasil Dokumen di kantor dan hasil wawancara di 3 sekolah.

pembaharuan. Namun dari hasil wawancara bersama Hosea walilo di kantor Dinas Pendidikan, bahwa sejumlah pegawai atau staf dan guru yang tersedia cukup banyak namun tidak semuanya aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai staf atau guru, sehingga menghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

3.4 Diskusi temuan Menarik Lainnya (opsional)

Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerja sama dengan berbagai komponen masyarakat dan lembaga yang ada. Kemudian, Melalui kerja sama yang erat diharapkan masyarakat merasa memiliki sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja. Kemudian, Diharapkan masyarakat difasilitasi untuk terlibat secara lebih berarti. Namun pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memperkenalkan apa yang akan di sampaikan Sosialisasi diharapkan dapat menyampaikan pesan pada masyarakat yang dituju atau ditargetkan itu. Kemudian, Dengan demikian perlu dipilih cara yang sesuai dengan masyarakat yang ditargetkan itu.
2. Untuk menarik perhatian Aktivitas sosialisasi harus dikemas dalam bentuk yang menarik perhatian agar masyarakat tertarik dan menyimpan pesan yang disampaikan dalam memori pikiran mereka itu. Kemudian, Cara yang dilakukan pada umumnya memberikan sponsor pada suatu acara tertentu menggunakan tokoh masyarakat setempat menonjolkan keunggulan dari program-program yang diperkenalkan itu.
3. Tercapainya pemahaman Sosialisasi yang direncanakan dengan baik akan memudahkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan kepadanya itu. Kemudian, Pesan yang jelas dan penggunaan media yang tepat dan kemasan cerita yang menarik mampu menyampaikan pesan kepada pengguna secara cepat dan tepat.

Pelaksanaan sebuah kebijakan tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara guna mengetahui faktor pendukung pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di kabupaten Yalimo adapun informasi yang dapat dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Yalimo
2. Kepala bidang pembinaan sekolah menengah pertama kabupaten Yalimo
3. Kepala bidang pembinaan Sekolah menengah atas kabupaten Yalimo
4. Kepala sekolah SMPN 1 Elelim
5. Kepala Sekolah SMPN 2 Moria piri
6. Kepala sekolah SMPN 2 Welarek
7. Operator dari 3 sekolah tersebut
8. Siswa 6 orang masing masing perwakilan 3 orang
9. Orang tua/wali siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, baik melalui wawancara, dokumentasi dan observasi maka peneliti menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar di kabupaten Yalimo, berdasarkan hasil wawancara dan observasi belum berjalan dengan baik justru sekarang baru memahami kurikulum k13/2013 di karenakan para pendidik tidak aktif di sekolah dan yang memberikan kurangnya guru-guru yang paham dengan kurikulum merdeka belajar.
2. Penerapan kurikulum merdeka belajar belum maksimal, walupun beberapa sekolah masuk dalam daftar kurikulum merdeka.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar yang di hadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Yalimo dan para siswa yang ada di Kabupaten Yalimo yaitu:
 - a. Faktor Pendukung
 1. Adanya komitmen dari pimpinan Daerah yang mendukung penerapan Kurikulum merdeka belajar
 2. Di sekolah sekolah pemerintah menyediakan jaringan internet WIFI untuk mengakses
 3. Adanya pekerja sama yang baik dari semua pihak yang terlibat sehingga mendukung kelancaran penerapan kurikulum merdeka belajar.
 - b. Faktor penghambat

1. Kurang pahamnya tenaga pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar sehingga dampaknya banyak siswa tidak berkualitas.
2. Kurangnya sarana untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka belajar, walaupun upaya pemerintah melalui Dinas pendidikan akan telah dilakukan pembangunan jaringan penyediaan lap komputer dan perpustakaan mini.
3. Kondisi lingkungan juga termasuk dalam faktor penghambat, karena 90% penduduk menggunakan bahasa Asli Daerah Yaitu bahasa Yali sehingga banyak siswa tidak paham dengan bahasa Indonesia yang baik dan yang baku.
4. Tidak ada kesadaran atau kepedulian dari Guru/tenaga pendidik, ajustru memakan gaji buta.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan jajarannya serta masyarakat anak sekolah dan keluarga yang mendukung dalam melakukan penulisan.

DAFTAR PUSATAKA

A. BUKU-BUKU

- Achmad Noor Fatirul, 2016. *Pengembangan Kurikulum*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Dyah Purwandari & Anna Permanasari, 2012. *Proceeding seminar nasional cakrawala pembelajaran berkualitas di Indonesia*.
- Syafaruddin, 2017. *Manajemen Kurikulum*. Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224.
- Sigit Utomo, 2022. *implentasi sistem penjaminan mutu pendidikan disatuan pendidikan*. Provinsi papua
- Sudarmanto, 2009. *kinerja dan pengembangan kompetensi SDM: perpustakaan fakultas manajemen pemerintahan IPDN*.
- Ali, Muhammad. 2014. *metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batjo, Nurdin dan Mahadin Shale, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar: AksaraTimur.